

CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM TUTURAN MASYARAKAT PEDAGANG DI PASAR ATOM SURABAYA

Fanny Laurensia

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

fanny.19031@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

(Universitas Negeri Surabaya)

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Indonesia yaitu negara pemilik banyak ragam Bahasa, menyebabkan orang cenderung beralih atau mencampur bahasa. Fenomena terjadinya Campur kode dan Alih kode bahasa Mandarin dialek Hokkien pada masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya membuat peneliti ingin untuk menggali lebih dalam lagi. Penelitian ini memiliki untuk mengetahui bentuk, jenis, dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Mandarin dialek Hokkien pada masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif proses pengumpulan data melalui perekaman dialog dan pembagian kuesioner. Hasil analisis data penelitian menunjukkan apa saja bentuk-bentuk alih kode dan campur kode frekuensi banyak dipakai pada dialog komunikasi antara pedagang dan pembeli di Pasar Atom Surabaya. Pedagang dan pembeli beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Hokkien. Bentuk-bentuk alih kode yang yang peneliti temukan pada penelitian ini merupakan macam bentuk alih kode internal untuk golongan klausa dan kalimat yang terjadi, peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah pada saat terjadi campur kode yaitu campur atau sisipkan Memasukkan kata dan frasa ke dalam percakapan bahasa Indonesia Anda, baik disengaja maupun tidak. Bentuk campur kode yang peneliti identifikasi adalah bentuk campur kode yang mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah Hokkien. Fungsi campur kode yakni fungsi solidaritas untuk mendukung suasana keakraban dan kenyamanan diantara pembicara dan lawan pembicara. Fungsi ketepatan isi pembeli menggunakan dialek Hokkien agar lawan bicara dapat lebih mudah memahami isi pesan. Fungsi ekspresi kasih sayang untuk penekanan dan penolakan rasa tidak suka. Ditemukan juga faktor yang menyebabkan alih kode yakni topik, peminjaman leksikal, dan penekanan. Fungsi alih kode yakni jarak kalimat yang disampaikan menunjukkan bahwa pedagang menyetujui penawaran karena sesama pengguna dialek Hokkian. Fungsi kebutuhan leksikal

digunakan untuk ciri khas gaya bahasa dialek Hokien yang dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Faktor yang menyebabkan campur kode yakni partisipan pembeli setuju akan menggunakan dialek Hokien dalam komunikasi apabila lawan bicara terlihat menguasai dialek Hokkian. Faktor latar fisik atau lokasi ada di Pasar Atom Surabaya dan latar psikologis komunikasi transaksi jual beli.

Kata kunci: *Alih Kode, Campur Kode, Dialek Hokkien, Pasar Atom Surabaya, Pedagang*

Abstract

Indonesia is a country that has many different languages, causing people to tend to switch or mix languages. Researchers became interested in delving deeper into the phenomena of code flipping and mixing in the Hokkien dialect of Mandarin within the commercial community at Pasar Atom Surabaya. The purpose of this study is to identify the kinds, forms, and contributing variables that lead to code mixing and code switching in the Hokkien dialect of Mandarin spoken by traders at Pasar Atom Surabaya. Using a qualitative descriptive method, the data collection process involved recording dialogue and distributing questionnaires. Based on the results of the research data analysis, it is possible to draw the conclusion that traders and buyers at Pasar Atom Surabaya frequently utilize code mixing and switching in their interactions. Hokkien replaces Indonesian as the language spoken by buyers and traders. The types of code switching discovered by field researchers include internal code switching for classes of clauses and sentences that arise, the shift from Indonesian to regional languages, and code mixing, which is the intentional or inadvertent blending or insertion of words and phrases from regional languages into Indonesian conversations. The form of code mixing obtained by researchers involves mixing Indonesian with the regional language Hokkien. The function of code mixing is to support an atmosphere of familiarity and comfort between the speaker and the interlocutor. The buyer's content accuracy function uses the Hokkien dialect so that the interlocutor can more easily understand the content of the message. The function of expressions of affection is to suppress and reject feelings of dislike. It was also found that factors causing code switching were topic, lexical borrowing, and emphasis. The function of code switching is that the distance between the sentences conveyed shows that the trader agrees to the offer because he is a fellow user of the Hokkien dialect. The lexical need function is used to characterize the language style of the Hokkien dialect, which can be translated into Indonesian. The factor that causes code mixing is that buying participants agree to use the Hokkien dialect in communication if the interlocutor appears to master the Hokkien dialect. The background factors are the physical background or location of Pasar Atom Surabaya and the psychological background of buying and selling transaction communication.

Keywords: *Mixing Code, Switching Code, Dialect Hokkien, Pasar Atom Surabaya, Trading*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu hal yang penting dan berperan pada kehidupan manusia untuk memiliki ketrampilan guna mendapatkan berbagai aspek kegiatan berbahasa (Subandi, 2015: 1). Tiap suku ini berkontribusi pada keberagaman dan kekayaan budaya pada lokasi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Heidhues (1974: 4) dan Cristian (2017: 12) menyebutkan bahwa salah satunya adalah bahasa Mandarin dialek Hokkian yang digunakan oleh penutur keturunan Tionghoa yang datang ke Indonesia. Bahasa tersebut merupakan bahasa daerah yang dibawa dari negara Tiongkok.

Proses pergantian bahasa dalam suatu peristiwa komunikasi disebut alih kode dan campur kode. Campur kode adalah penggunaan suatu bahasa dengan bahasa lain untuk memperdalam gaya bahasa, misalnya variasi bahasa yang di dalamnya terdapat penggunaan kata, idiom, dan sapaan hal ini sejalan dengan Chaer (2010: 115). Hymes (1971: 103) mengatakan bahwa alih kode adalah "a common term for different ways to use two or more languages, different language varieties, or even different speech patterns". Alih kode adalah istilah umum yang mengacu pada penggunaan alternatif dua bahasa atau lebih, varian bahasa, atau cara berbicara. Alih kode merupakan subjek yang cocok digunakan pada sub

penelitian ini karena dalam komunitas pasar atom menggunakan satu Bahasa dan lainnya dalam berinteraksi. Alih kode dan campur kode dapat menjadi aspek menarik dalam analisis sosiolinguistik untuk memahami dinamika komunikasi diantara perkumpulan-perkumpulan yang tidak sama dalam masyarakat yang multibahasa atau multikultural. Peristiwa komunikasi bisa terwujud pada semua waktu dan tempat tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Seperti peristiwa komunikasi yang terjadi pada kelompok masyarakat pedagang di lingkungan Pasar Atom Surabaya, yang memiliki latar belakang konteks sosial yang sangat bervariasi.

Pasar Atom merupakan pasar legendaris yang sangat ramai pada sekitar tahun 1990 berlokasi di Surabaya. Pasar Atom dibangun dan beroperasi dari tahun 1972 dan merupakan pusat perbelanjaan terbesar pada tingkat pusat perbelanjaan kelas pasar. Pasar Atom berlokasi di Surabaya Utara dan berada di pusat kota Surabaya sehingga strategis dan bisa diakses melalui 4 jalur. Pasar Atom menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari baju, kain, sepatu, tas, emas, hingga makanan. Di Pasar Atom, pengunjung masih bisa melakukan transaksi secara tradisional kegiatan penawaran harga. Karena mayoritas di Pasar Atom penjual menjaga tokonya sendiri dan berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwa

mayoritas pemilik toko yang berjualan adalah kelompok masyarakat keturunan Tionghoa. Karena itu, Pasar Atom dikenal sebagai Kawasan Pecinan bertransaksi. Alih kode dan campur kode terjadi pada saat proses negosiasi. Saat pembeli datang, pedagang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama namun saat sudah mulai membicarakan harga peristiwa campur kode dan alih kode ini pun terjadi. Pada umumnya pedagang di Pasar Atom memakai Bahasa Indonesia Bahasa resmi untuk kegiatan bertransaksi setiap hari. Namun saat berjualan ada kalanya para pedagang Pasar Atom menggunakan bahasa Hokkien untuk menyampaikan harga suatu barang. Saat berjualan pedagang Pasar Atom bisa tiba-tiba melakukan penggantian bahasa disesuaikan dengan pembelinya karena peristiwa alih kode dan campur kode. Mayoritas warga Surabaya memakai bahasa Indonesia pada komunikasi dan saat ada pembeli keturunan Tionghoa merubah bahasa menjadi dialek Hokkien bahasanya menjadi bahasa dialek Hokkien. Saat berkunjung ke Pasar Atom, peneliti menemukan kegiatan bergantinya bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Hokkien secara tiba-tiba dan sebaliknya. Sebagai contoh, berikut adalah kutipan percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar Atom yang peneliti peroleh saat melakukan observasi awal.

(1) Ini harganya *pek go* (15 Wàn 15 万), *wa* Wō 我 (cuman ambil cuan sedikit)

Kata “*pek go*” dan “*wa*” di atas merupakan kata penggalan dialek Hokkien yakni untuk “*pek go*” berarti 150 ribu rupiah dan “*wa*” berarti saya. Dalam kalimat (1) tersebut penutur menggunakan ungkapan “*pek go*” dan “*wa*” dalam dialek Hokkien untuk merujuk pada harga barang dan kata ganti persona pertama “*wa*” yaitu pada penutur. Sehingga dalam kalimat (1) dapat dilihat adanya peristiwa campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Hokkien. Campur kode dan alih kode bisa terlaksana dalam berbagai konteks, seperti dalam percakapan informal antara teman sebaya, dalam keluarga dengan latar belakang bahasa yang berbeda, atau dalam situasi komunikasi yang melibatkan berbagai bahasa atau dialek seperti pada contoh kutipan (1) di atas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1) Bagaimanakah bentuk campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya? 2) Bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya? 3) Bagaimana fungsi campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya? 4) Bagaimana fungsi alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang

di Pasar Atom Surabaya? 5) Bagaimana hal yang memicu terjadi campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya? 6) Bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya?

Pada rumusan masalah yang disebutkan, tujuan dari penelitian ini merupakan 1) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya 2) Mendeskripsikan bentuk alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya. 3) Mendeskripsikan fungsi campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya. 4) Mendeskripsikan fungsi alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya. 5) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya. 6) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya.

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini Siburian (2021) dengan artikel ilmiah berjudul *Bilingualism of Chinese Ethnic Traders in Siborongrong Market Tapanuli Utara*, Penelitian ini menyelidiki penggunaan campur kode dan alih kode dari bahasa

Mandarin Hokkien ke bahasa Indonesia oleh pedagang Tionghoa di pasar Siborongborong. Adapun penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode dan campur kode yang dipakai oleh pedagang etnis Tionghoa dalam konteks perdagangan, serta hal-hal yang mengakibatkan penggunaan bahasa dalam konteks tersebut. Dalam penelitian ini, bahwa pedagang etnis Tionghoa di Pasar Siborongborong memiliki kemampuan berbahasa Mandarin, Batak Toba, dan Indonesia, dan mereka memakai alih kode dan campur kode pada dialog perdagangan. Fenomena yang mencerminkan adanya perpindahan penggunaan Bahasa sat uke lainnya, serta penggunaan campur kode dalam konteks perdagangan.

Perbedaan penelitian oleh Siburian dengan penelitian ini ada pada lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini lokasinya berada di Pasar Siborongborong sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian terletak pada Pasar Atom Surabaya. Kemudian Siburian juga menganalisis alih kode dan campur kode dengan membagi faktor terjadinya alih kode menurut teori Suwito yang menyatakan: (a) Pembicara, penutur, Terkadang ada upaya sadar untuk menyampaikan suatu kode kepada lawan bicaranya untuk tujuan tertentu (b) Lawan bicara: Pada umumnya setiap penutur ingin berkorespondensi dengan bahasa lawan

bicaranya (c) Kehadiran orang ketiga Kehadiran orang ketiga (d) Membangkitkan rasa humor: Bahasa yang ditujukan untuk membangkitkan rasa humor juga dapat menimbulkan peristiwa alih kode. Dengan kata lain, ketika suasana berubah, hubungan antara pembicara dan lawan bicara menjadi lebih santai dan akrab, serta kode di antara mereka pun berubah (e) ketenaran saja, yaitu beberapa penutur melakukan alih kode untuk mendapatkan ketenaran; Persamaan dari penelitian ini adalah bahasa yang diteliti juga merupakan dialek Hokkien yaitu bahasa Mandarin yang dituturkan oleh orang Tionghoa

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Willy., Saman, S., & Patriantoro (2018) dengan judul “Pengaruh Kedwibahasaan terhadap Penggunaan Bahasa Siswa di SMA Gembala Baik Pontianak”. Penelitian ini pengaruh kedwibahasaan terhadap penggunaan bahasa oleh siswa di SMA Gembala Baik Pontianak. Keberagaman siswa dalam hal penggunaan bahasa, serta kemampuan bilingualisme mereka, mempengaruhi penggunaan bahasa dalam lingkungan sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis SPEAKING-Hymes

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi campur kode dan alih kode

dalam penggunaan bahasa siswa di SMA Gembala-Bike-Pontianak. Kata, frasa, dan kalimat berbahasa Mandarin disisipkan. Kajian ini mengungkap fenomena campur kode dan alih kode dalam berbagai aspek kebahasaan, antara lain: Fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kosa kata. Bentuk alih kode lainnya meliputi integrasi visual, penerjemahan langsung, dan penerjemahan konseptual

Perbedaan penelitian yang dilakukan Willy., Saman, S., & Patriantoro Penelitian ini fokus pada penelitian dan teori yang digunakan. Jika penelitian yang dilakukan oleh Willi berfokus pada dampak bilingualisme, penelitian ini berfokus pada kajian campur kode dan alih kode. Penelitian berdasarkan teori Hymes yang Sifat pola-pola tersebut dan perbedaan lintas budayanya dapat diperjelas dengan menguraikan empat aspeknya. Sehubungan dengan isi bahasa lisan, wacana mempunyai pola kebahasaan. Dalam setiap partisipan juga terdapat pola ekspresi dan penafsiran kepribadian Terdapat pola situasional berbahasa dalam kaitannya dengan sistem sosial. Nilai-nilai budaya dan kepercayaan Dalam pengertian itu terdapat pola dalam sikap dan cara berpikir dalam berbicara. Persamaan pada penelitian ini terletak pada adanya klausa di tataran semantik, dan terjadinya campur kode yang masuk dalam bentuk penggalan kata, frasa, dan klausa dalam bahasa Inggris

dan bahasa Mandarin. Terdapat juga alih kode penyisipan kata, frasa, dan klausa dalam bahasa Tionghoa ke Bahasa Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa bentuk, fungsi, dan faktor tuturan campur kode dan alih kode, bahasa Mandarin dialek Hokkien yang digunakan pada masyarakat pedagang dan pembeli lokasi pasar Atom Surabaya yang terdapat pada rekaman teks dialog. Terdapat 15 Rekaman, 10 data angket penjual, dan 10 data angket pembeli. Pada penelitian ini ditemukan adanya campur kode dan alih kode pada percakapan antara pedagang dan pembeli di Pasar Atom Surabaya. Jenis-jenis campur kode dan alih kode yang ditemukan pada 15 sesi rekaman ada sebanyak 47 data. Untuk keperluan pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan teknik simak libat cakap (SLC), rekam, catat, dan angket. Instrumen utama dalam penelitian ini yakni peneliti sendiri dan lembar angket. Metode berbicara dan mendengarkan digunakan dalam penelitian ini (Sudaryanto 2015:171). Dengan mendengarkan informan menggunakan bahasa lisan, data dikumpulkan dengan menggunakan metode mendengarkan. Dalam pengumpulan data penelitian, metode keterampilan berbentuk

diskusi antara informan dan peneliti. Sebagai turunan dari metode yang digunakan, pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu teknik menyadap, keterampilan mendengar yang terampil, teknik mencatat atau mencatat, dan strategi memancing untuk memenuhi syarat keabsahan data. Pada penelitian ini menggunakan metode agih dan metode pencocokan merupakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini. Untuk memastikan unsur kebahasaan itu sendiri, teknik agih menggunakan instrumen (Sudaryanto 2015:15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Temuan utama pada penelitian ini terkait dengan fenomena bentuk percakapan alih kode dan campur kode antara pedagang dan pembeli di Pasar Atom Surabaya. Penelitian pada ke-15 toko mengumpulkan sebanyak 47 data, data tersebut dikategorikan berdasarkan jenis tatarannya masing-masing. Bentuk percakapan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) kelas kata ditemukan di masyarakat Pasar Atom Surabaya terkumpul sebanyak 18 data, 11 data dengan kata berbeda dan 8 data dengan penuturan berulang. Bentuk percakapan dengan fenomena campur kode (*inner code mixing*) kelas frasa terkumpul

sebanyak 14 data. Pembahasan Bentuk Alih kode dalam tuturan masyarakat Pasar Atom Surabaya merujuk pada penutur yang beralih atau menukar penggunaan satu kode bahasa ke kode bahasa di tingkat klausa, kalimat atau wacana. Alih kode terjadi Ketika adanya penggunaan dua atau lebih berbahasa Pada penelitian ini ditemukan 2 bentuk alih kode merupakan alih kode internal kelas klausa dan alih kode internal kelas kalimat. Percakapan dengan fenomena alih kode internal kelas klausa terkumpul sebanyak 9 data. Bentuk percakapan dengan alih kode internal kelas kalimat dikumpulkan sebanyak 6 data.

Dari seluruh responden pedagang yang telah menjawab angket, terdapat responden pengguna dialek Hokkian, 2 responden lainnya tidak menguasai dialek Hokkian. Frekuensi penggunaan dialek Hokkian menurut pedagang cukup tinggi, mendukung penutur atau responden pengguna dialek Hokkian lebih leluasa dalam memulai percakapan atau melanjutkan percakapan dengan bahasa yang sama -sama di mengerti. Faktor yang mendominasi pedagang menggunakan dialek Hokkian dalam komunikasi adalah aspek fungsi dan tujuan, pedagang ingin mendekati diri dengan setiap pembeli yang sama sama bisa menggunakan dialek Hokkian. Sehingga tujuan pasti pedagang

dalam menggunakan dialek Hokkian sebagai bentuk solidaritas dan mempererat hubungan pembicara dan lawan bicara. Dalam sesi rekam percakapan ditemukan juga 2 bentuk alih kode yaitu alih kode internal kelas klausa dan alih kode internal kelas kalimat. Alih kode internal kelas klausa yaitu istilah peralihan atau pergantian dalam tataran klausa lebih dalam satu sistem bahasa tertentu. Alih kode internal kelas kalimat merupakan bentuk perubahan antara dua bahasa dan lebih dalam satu sistem bahasa, dalam tataran kalimat. seluruh responden pedagang yang telah menjawab angket, terdapat 8 responden pengguna dialek Hokkian, 2 responden lainnya tidak menguasai dialek Hokkian. Frekuensi penggunaan dialek Hokkian menurut pedagang cukup tinggi, mendukung penutur atau responden pengguna dialek Hokkian lebih leluasa dalam memulai percakapan atau melanjutkan percakapan dengan bahasa yang sama -sama di mengerti. Faktor yang mendominasi pedagang menggunakan dialek Hokkian dalam komunikasi adalah aspek fungsi dan tujuan, pedagang ingin mendekati diri dengan setiap pembeli yang sama sama bisa menggunakan dialek Hokkian. Sehingga tujuan pasti pedagang dalam menggunakan dialek Hokkian sebagai bentuk solidaritas dan mempererat hubungan pembicara dan lawan bicara.

Pembahasan

Dalam sesi rekam percakapan di Pasar Atom Surabaya ditemukan 2 bentuk campur kode yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) kelas kata dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) kelas frasa. Dalam sesi rekam percakapan ditemukan juga 2 bentuk alih kode yakni alih kode internal kelas klausa dan alih kode internal kelas kalimat. Alih kode internal kelas klausa yaitu istilah peralihan atau pergantian dalam tataran klausa antar dua bahasa atau lebih dalam satu sistem bahasa tertentu. Alih kode internal kelas kalimat merupakan bentuk peralihan atau pergantian antar dua bahasa atau lebih dalam satu sistem bahasa, pada tataran kalimat.

Fungsi Campur Kode dalam Percakapan antar Pembeli dan Pedagang di Pasar Atom Surabaya

Bahasa memiliki fungsi pada suatu peristiwa tutur tergantung dari tujuan komunikasi itu sendiri, dan penutur penggunaan bahasa yang seiringan dengan fungsi yang diinginkan, tergantung pada kondisi di dalam rangka percakapan campur kode pembeli dan pedagang di Pasar atom dapat pahami beberapa tujuan penggunaannya :

1. Solidaritas (*solidarity*)

Fungsi Campur kode yakni fungsi solidaritas untuk mendukung suasana keakraban dan kenyamanan diantara pembicara dan lawan

pembicara. Pesan yang disampaikan oleh penutur kepada lawan bicara akan menimbulkan hubungan emosional, menghasilkan terjalannya kedekatan dan keakraban.

Dalam penelitian ini campur kode sebagai fungsi solidaritas cukup banyak ditemukan dan menjadi fungsi utama dalam beberapa percakapan. Campur kode pada kata atau frasa yang tidak sengaja atau di sengaja dapat memikat sesama pengguna dialek Hokkian untuk berkomunikasi dan bercengkrama.

2. Ketepatan isi pesan (*to emphasize the precise message content*)

Komunikasi merupakan proses pertukaran dan pemahaman informasi antara dua pihak atau lebih. Penggunaan dialek Hokkian dalam percakapan agar lawan bicara dapat lebih mudah memahami isi pesan yang ingin disampaikan.

Penekanan dalam ketepatan isi pesan banyak terjadi terutama saat komunikasi transaksi antar pedagang dan pembeli. Dalam penelitian ini banyak pembeli yang menekankan isi pesan kepada pedagang dengan dialek Hokkian

agar isi dan inti pesan tersampaikan dan dimengerti dengan baik.

3. ekspresi kasih sayang (*as an expression of affection or feeling*)

fungsi ekspresi kasih sayang dalam campur kode sebagai penekanan rasa suka atau tidak. Penyampaian ekspresi suka atau tidak dalam dialek Hokkian yang hanya diketahui oleh lawan bicara akan lebih nyaman disampaikan

Fungsi Alih Kode dalam Percakapan antar Pembeli dan Pedagang di Pasar Atom Surabaya

Fungsi bahas bergantung pada kepentingan dari komunikasi itu sendiri, dan penutur dengan bahasa yang seiringan bersama fungsi yang diinginkan, tergantung pada peristiwa yang terjadi

Dalam rangka percakapan alih kode pembeli dan pedagang di Pasar atom dapat pahami beberapa tujuan peggunaannya :

1. Jarak (*distance*)

Fungsi alih kode Jarak (*distance*) untuk memberikan jarak atau membatasi hubungan, dapat menjauhkan atau mendekatkan. Dalam penelitian ini, fungsi membatasi hubungan dapat ditemukan saat penutur hanya ingin menyampaikan pesan kepada lawan bicara yang spesifik yaitu sesama

pengguna dialek Hokkian. Penutur mendekati lawan bicara secara spesifik dan membatasi percakapannya.

2. Kebutuhan leksikal (*fill lexical need*)

Terkadang akan muncul satu peristiwa atau situasi saat penutur mengetahui suatu istilah atau ungkapan tertentu yang tidak dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang sedang digunakan sehingga untuk mengisi kebutuhan leksikal digunakanlah alternasi dalam bahasa lain. Dalam penelitian ini didapati penutur dengan lingkungan inti pengguna dialek Hokkian sehari-hari akan merasa nyaman mencampur dengan Bahasa Indonesia. Dikarenakan kemampuan kedwibahasaan membuat mereka memiliki pilihan untuk alternasi bahasa agar pesan tersampaikan dengan jelas.

3. Keanggotaan kelompok (*group membership*)

Bahasa dapat menjadi penunjuk identitas penutur, dalam komunikasi alternasi ke bahasa daerah dapat menunjukkan identitas diri dari penutur ataupun mitra tutur sebagai anggota dalam suatu kelompok tertentu. Dalam penelitian ini menunjukkan

bagaimana penutur yang menguasai dialek Hokkian akan terbuka dan leluasa menggunakan dialek Hokkian apabila lawan bicara sama-sama memahami dialek Hokkian.

4. Tanda kutipan (*quotation marks*)

Fungsi ini berguna untuk menandakan adanya suatu kutipan berupa pernyataan, pendapat, pepatah seorang dan lainnya yang menggunakan bahasa lain

Faktor Penyebab Campur Kode dan Alih Kode Percakapan antar Pembeli dan Pedagang di Pasar Atom Surabaya

Fenomena campur kode dan alih kode diakibatkan suatu penyebab menurut Holmes (2013: 34) faktor penyebab alih kode dan campur kode ada 5 : Partisipan (*participant*), latar (*setting*), topik (*topic*), aspek fungsi atau tujuan interaksi (*aspect of the function or purpose of interaction*), dan peminjaman leksikal. (*lexical borrowing*).

Faktor Penyebab Campur Kode Percakapan antar Pembeli dan Pedagang di Pasar Atom Surabaya

Penggunaan bahasa dalam peristiwa tutur tentunya memiliki faktor pemicu. Dalam rangka percakapan campur kode pembeli dan pedagang di Pasar atom dapat pahami beberapa faktor penggunaannya:

1. Partisipan (*participant*)

Faktor partisipan (*participant*) sebagai penyebab terjadinya campur kode dapat berupa perorangan atau kelompok. Partisipan manusia yang terlibat dalam komunikasi dalam penelitian ini merupakan penjual dan pembeli pada Pasar Atom Surabaya. Penutur yang mempunyai kemampuan berbahasa lebih dari satu jenis bahasa cenderung akan menggunakan campur kode penggunaan pada Bahasa yang berbeda dengan partisipan yang memiliki *background* yang sesuai.

Dalam analisis campur kode pada tuturan masyarakat di Pasar Atom Surabaya partisipan adalah pedagang dan pembeli. Dikarenakan adanya latar belakang yang sama antara pedagang dan pembeli (sesama pengguna dialek Hokkian) maka kecenderungan menggunakan campur kode dalam berkomunikasi lebih memungkinkan terjadi.

2. Latar (*settings*)

Faktor latar (*settings*) dikategorikan menjadi latar fisik dan latar psikologis. Latar fisik dapat berupa tempat atau lokasi, sedangkan latar psikologis dapat berupa situasi.

Latar fisik atau lokasi berada di Pasar Atom Surabaya dan latar psikologis komunikasi transaksi jual beli. Berdasarkan data yang diperoleh, frekuensi penggunaan dialek Hokkian di Pasar Atom Surabaya cukup tinggi dan disadari oleh pembeli dan pedagang. Dengan faktor latar yang mendukung tentunya pengguna dialek Hokkian akan lebih leluasa dalam menggunakan dialeknya.

Faktor Penyebab Alih Kode Percakapan antar Pembeli dan Pedagang di Pasar Atom Surabaya

1. Topik (*Topic*)

Faktor Topik (*Topic*) biasanya dikarenakan seorang penutur memilih ragam bahasa yang tepat. Ketika mengalihkan suatu topik ke topik yang lain. Percakapan Masyarakat di Pasar Atom memiliki topik seputar kegiatan transaksi. Berdasarkan informasi angket, topik transaksi terutama dalam penyebutan harga sudah biasa menggunakan dialek Hokkian.

2. Peminjaman leksikal. (*lexical borrowing*)

Peralihan kode dapat dengan mudah terjadi apabila penutur mengalami sebuah situasi tidak tahu istilah atau ungkapan yang sesuai dengan

bahasa yang digunakan, sehingga bagi seorang yang mempunyai kemampuan kedwibahasaan akan mulai melakukan alternasi bahasa lain untuk menyempurnakan pesan yang ingin disampaikan. Tentunya menggunakan bahasa yang lawan bicara pahami juga.

3. aspek fungsi atau tujuan interaksi (*aspect of the function or purpose of interaction*)

Faktor aspek fungsi atau tujuan interaksi (*aspect of the function or purpose of interaction*) terjadi karena penutur memiliki tujuan tersendiri sehingga menggunakan alternasi bahasa. Dalam penelitian ini, terutama pada pedagang, faktor menggunakan alih kode dialek Hokkian dikarenakan memiliki tujuan tersendiri yaitu agar pembeli yang juga adalah pengguna dialek Hokkian merasa nyaman dalam komunikasi, selain itu tujuan pedagang juga agar pembeli menjadi langganan tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data campur kode dan alih kode dalam tuturan masyarakat pedagang di Pasar Atom Surabaya bisa mendapatkan kesimpulan:

1. Ditemukan 2 bentuk campur kode kelas ke dalam (*inner code mixing*) kelas kata dan campur kode ke dalam (*inner code mixing*) kelas frasa
2. Ditemukan 2 bentuk alih kode yakni alih kode intern kelas klausa dan alih kode intern kelas kalimat
3. Fungsi campur kode yaitu fungsi solidaritas untuk mendukung suasana keakraban dan kenyamanan diantara pembicara dan lawan pembicara. Fungsi ketepatan isi pembeli menggunakan dialek Hokkien agar lawan bicara dapat lebih mudah memahami isi pesan. Fungsi ekspresi kasih sayang untuk penekanan dan penolakan rasa tidak suka.
4. Fungsi alih kode yakni jarak kalimat yang disampaikan menunjukkan bahwa pedagang menyetujui penawaran karena sesama pengguna dialek Hokkien. Fungsi kebutuhan leksikal digunakan untuk ciri khas gaya bahasa dialek hokien yang dapat diartikan pada bahasa Indonesia.
5. Faktor yang mengakibatkan campur kode yakni partisipan pembeli setuju akan menggunakan dialek Hokian dalam komunikasi apabila lawan bicara terlihat menguasai dialek Hokkien. Faktor latar fisik atau lokasi ada di Pasar Atom Surabaya dan latar psikologis komunikasi transaksi jual beli.
6. Faktor yang menyebabkan Alih kode yakni topik agar bisa memperoleh informasi untuk disampaikan kepada orang

lain, penutur memilih ragam bahasa yang tepat untuk topik ini dengan adanya alternasi dialek Hokkien. Faktor Peminjaman leksikal dapat dipahami bahwa pembeli berkerabat dengan pedagang, juga sudah tahu bahwa pedagang sesama pengguna dialek Hokkien. Aspek fungsi Penekanan ini dilakukan agar pembeli memahami dan menyadari pertanyaan dengan jelas.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek alih kode dan campur kode belum diteliti oleh penulis. Misalnya penulis belum mengamati keuntungan dan kerugian penggunaan alih kode dan campur kode pada transaksi jual beli. Penulis berharap penelitian ini sanggup menjadi salah satu bagian kontribusi yang berarti bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan peneliti serupa dengan campur kode dan alih kode. Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memiliki saran yaitu

1. Bagi peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan komunitas tutur lainnya yang kemungkinan terjadi campur kode dan alih kode pada komunitas tutur.
2. Bagi penjual penulis menyarankan pemakaian campur

kode dan alih kode Bahasa dialek menjadi daya tarik konsumen untuk membeli dan datang ke tokonya karena merasa seperti saudara karena penggunaan Bahasa dialek yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., Agustina, L., 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Heidhues, Somers F.M. 1974. *Southeast Asia's Chinese minorities*. Australis: Longman.
- Holmes, J. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman Group Ltd.
- Holmes, J., 2013. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Hudson, R.A. 1981. *Dimensions of Sociolinguistics and Ethnolinguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Hun, Pue G., Kaur, C., 2014. Identiti Etnik Minoriti di Malaysia: Antara Realiti Sosial Tafsiran Autoriti dan Tafsiran Harian. Malaysia: *In Akademika* (Vol. 84, Issue 2).
- Hymes, D. 1971. *On Communicative Competence*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Kridalaksana, H., 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lian, Z. 2004. Mǐnnán Fāngyán Yǔyīn Dui Dōngnányà Xuéshēng Xuéxí Pǔtō nghuà Yǔyīn De Yǐngxiǎng Jí Jiàoshī De Duìcè (The Influence of Southern Fujian Dialect Pronunciation on Southeast Asian Students' Learning of Mandarin Pronunciation and Teachers' Countermeasures). *Hǎiwài Huáwén Jiàoyù* (Overseas Chinese Education), 2, 41–43.
- Long, Y., Zhang, Q., Wei, S., Ye, H., Yang, J. 2019. *Acoustic Data Augmentation for Mandarin-English Code-Switching Speech Recognition*. Singapore: *Elsevier Ltd.*
- Mahootian, S. 2006. *Code Switching and Mixing*. Chicago: *Elsevier Ltd.*
- Mahootian, S. 2006. *Code Switching and Mixing*. In K. Brown (Ed.), *Encyclopedia of Language & Linguistics*. Oxford: Elsevier.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sociolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Mardikantoro, H. B. 2007. *Pergeseran Bahasa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa di Wilayah Brebes*. Faculty of Cultural Sciences.
- Munandar, A. 2018. *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1979. *Tingkat*

- Tutur Bahasa Jawa. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahardi, R. K. 2001. *Sosiolinguistik, kode dan alih kode*. Pustaka Pelajar.
- Rawambaku, H.2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Dasar-Dasar Analisis Dan Pengelolaan Data Statistik* .
- Rusnandi., & Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah*, Vol. 4, No. 1.
- Saddhono, Kundharu. 2012. *Pengantar Sosiolinguistik (Teori dan Konsep Dasar)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Samsiyah, N. 2022. Interferensi, Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Indonesia Ke Bahasa Jawa Dalam Percakapan Masyarakat Tentang COVID-19 (Kajian Sosiolinguistik). Madiun: *Prosiding*.
- Sartini, Wayan N. 2007. Varietas Bahasa Masyarakat Cina di Surabaya (Kajian Bahasa Antaretnik). Surabaya: Linguistika.
- Septia, E. 2017. Bahasa Pedagang Etnis Cina Dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sosiolinguistik. Padang: *Jurnal Gramatika*.
- Siburian, B., Rudiansyah. 2021. Bilingualisme Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Siborongorong Tapanuli Utara. Tapanuli: *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*
- Suandi, Nengah I. 2014. Sosiolinguistik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Subandi, S. (2015). Gaya Berbahasa dan Peranannya dalam Tindak Komunikasi. Dalam Mail. *Bunga Rampai Linguistik Terapan 2*. Surabaya: Bintang. Pp. 1-21. <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan-2.pdf>
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, Vol. 11, No. 2.
- Sulaiman, M.Z., Chien, K.G., Boon, S.Z., Yusuf, M.S.H.A. Slanga Remaja Melaya dan Cina Analisis Awal Berdasarkan Teori relevan. Malaysia: *Proceedings of the 2nd International Conference on Arts, Social Science & Technology Penang, Malaysia*
- Suwito. 1983. *Pengantar awal sosiolinguistik teori dan problema*.

- Surakarta: Henary Offset.
- Tanaka, S., Sutandi, S. 2022. Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Dalam Bahasa Hokkien Terhadap Penguasaan Bahasa Mandarin Lisan Mahasiswa Sekolah Tinggi di Kota Medan. Bandung: Sirok Bastra.
- Tarigan, Henry G. 2009. Pengajaran kedwibahasaan Bandung : Angkasa,.
- Wardhaugh, Ronald. 2015. *An introduction to sociolinguistics 7th edition*. London: Blackwell Publishing Ltd
- Wayan, N. 2005. Menguak Konsep Dan Nilai Kehidupan Masyarakat Tionghoa Lewat Analisis Wacana Ritual Tahun Baru Imlek. Fakultas Sastra Indonesia Universitas Airlangga.
- Wijaya, L., Saragih, A., Zainuddin, Z. 2020. Maintenance of Hokkien Language by Its Speakers in Medan. Medan: *SALTeL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.35307/saltel.v3i1.43>
- Willy., Saman, S., Patriantoro. 2018. Pengaruh Kedwibahasaan Terhadap Penggunaan Bahasa Siswa di SMA Gembala Baik Pontianak. Pontianak: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30145>
- Zheng, X. 2009. *Mǐnnán Fāngyán Yǔ Pǔtōnghuà Yǔyī n Xiāngyìxìng Jí Qí Jiǎozhèng Duìcè (The Phonetic Dissimilarity Between Southern Fujian Dialect and Putonghua and Its Corrective Countermeasures)*. Journal of Hengshui University, 11(2), 69



UNESA

Universitas Negeri Surabaya